

Berdasarkan tabel 1.1 berikut adalah perubahan yang terjadi pada neraca perbandingan:

Pada tahun 2016-2017 terjadi penurunan pada kas sebesar Rp 3.354.365.736 diikuti dengan kenaikan piutang usaha yang tidak tertagih sebesar Rp 9.712.219.060 dan persediaan yang meningkat karena barang belum terjual sebesar Rp 6.681.714.346. Aktiva tetap mengalami kenaikan sebesar Rp 9.051.852.183 dikarenakan membangun gedung baru dan uang muka pajak yang terus mengalami kenaikan sebesar Rp 5.305.134.341 dikarenakan perusahaan belum sepenuhnya membayar pajak. Sehingga bertambahnya utang sebesar Rp. 28.399.277.259.

Pada tahun 2017-2018 tetap mengalami hal yang sama seperti pada tahun 2016-2017 tidak ada perubahan, walaupun dilaporan keuangan mengalami penurunan tetapi pada perhitungan persentase mengalami kenaikan. Terjadi penurunan pada kas sebesar Rp 3.395.959.483 diikuti dengan kenaikan piutang usaha yang tidak tertagih sebesar Rp 6.107.338.996 dan persediaan yang meningkat karena barang belum terjual sebesar Rp 6.710.945.623. Uang muka pajak yang mengalami kenaikan sebesar Rp 9.214.669.602 dikarenakan perusahaan belum membayar pajak. Aktiva tetap mengalami kenaikan sebesar Rp 3.199.533.039 dikarenakan memperbesar gedung dan membeli mesin baru. Sehingga adanya utang pada bank dan membuat utang ikut bertambah sebesar Rp. 59.015.684.144.

Berdasarkan tabel 1.2 berikut adalah perubahan yang terjadi pada laporan laba rugi:

Pada tahun 2016-2017 pendapatan usaha mengalami kenaikan sebesar Rp 119.031.323.947 tetapi tidak diikuti kenaikan pada laba bersih karena terjadi kenaikan pada biaya operasional sebesar Rp 10.650.943.977.

Pada tahun 2017-2018 tetap mengalami hal yang sama seperti pada tahun 2016-2017 tidak ada perubahan, walaupun dilaporan keuangan mengalami penurunan tetapi pada perhitungan persentase mengalami kenaikan. Pada tahun 2017-2018 pendapatan usaha mengalami kenaikan sebesar Rp 37.231.406.481 tetapi tidak diikuti kenaikan pada laba bersih karena terjadi kenaikan pada biaya lain-lain sebesar Rp 2.380.112.408.

Perubahan yang terjadi selama periode 2016-2018 pada neraca dan laporan laba rugi menunjukkan bahwa keuangan PT Nirwana Alabare Garment mengalami permasalahan. Maka berdasarkan permasalahan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut terhadap masalah yang ada. Untuk itu peneliti mengajukan judul sebagai berikut:

“ANALISIS LAPORAN KEUANGAN DALAM MENGUKUR TINGKAT LIKUIDITAS PADA PT NIRWANA ALABARE GARMENT PERIODE 2016-2018”

1.1 Identifikasi Masalah dan Perumusan Masalah

1.1.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang peneliti uraikan diatas peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana kondisi keuangan pada PT. Nirwana Alabare Garment periode 2016-2018?
- b. Bagaimana analisis tingkat likuiditas pada PT. Nirwana Alabare Garment periode 2016-2018?
- c. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi laporan keuangan dalam tingkat likuiditas PT. Nirwana Alabare Garment periode 2016-2018?

1.1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka peneliti membuat perumusan masalah sebagai berikut:

“Apakah Analisis Laporan Keuangan dapat digunakan dalam mengukur tingkat likuiditas pada PT Nirwana Alabare Garment Periode 2016-2018?”

1.2 Tujuan dan Penggunaan Penelitian

1.2.1 Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui kondisi keuangan pada PT. Nirwana Alabare Garment periode 2016-2018
- b. Untuk mengetahui tingkat likuiditas pada PT. Nirwana Alabare Garment periode 2016-2018

- c. Untuk mengetahui factor-faktor apa saja yang yang mempengaruhi tingkat likuiditas pada PT. Nirwana Alabare Garment periode 2016-2018

1.2.2 Kegunaan Penelitian

1) Kegunaan Praktisi

1. Peneliti

- a. Diharapkan dapat memberi pengetahuan, wawasan, kontribusi dan pengalaman dalam upaya pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang keuangan, terutama yang berkaitan dengan likuiditas perusahaan.
- b. Sebagai bahan kajian perbandingan antara teori-teori yang selama ini didapat dalam perkuliahan terhadap aplikasi atau praktek langsung di perusahaan.

2. Pihak Perusahaan

Sebagai sumbangan pemikiran dalam bentuk informasi yang bermanfaat untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas serta kebijakan dalam keuangan PT. Nirwana Alabare Garment.

3. Pihak Lain

Sebagai bahan referensi khususnya untuk penelitian karya ilmiah dengan topik yang sama.

2) Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadikan masukan bagi ilmu pengetahuan terutama yang berhubungan dengan disiplin ilmu sosial dan ilmu politik khususnya ilmu administrasi bisnis serta studi aplikasi dengan teori-teori serta literatur-literatur lainnya dengan keadaan sesungguhnya yang ada di perusahaan.

1.3 Kerangka Pemikiran

Kegiatan manajemen bagi perusahaan merupakan salah satu kegiatan untuk mempertahankan keberlangsungan hidup perusahaan. Perusahaan harus melakukan manajemen yang baik agar nantinya dapat membuat keputusan-keputusan yang berkaitan dengan keuangan. Baik dari segi aset yang dibutuhkan suatu usaha, investasi, hingga hutang jangka pendek mau pun hutang jangka panjang.

Laporan keuangan yang berguna untuk memberi informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan, yang bermanfaat bagi pemilik perusahaan manajemen perusahaan, kreditor, pemerintah dan investor. Menurut Kasmir (2018:28) terdapat lima jenis laporan keuangan terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas, dan laporan catatan atas laporan keuangan.

Analisis laporan keuangan perlu dilakukan secara cermat dengan menggunakan metode dan teknik analisis yang tepat sehingga hasil yang diharapkan benar-benar tepat. Membandingkan antara satu komponen dengan

komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada di antara laporan keuangan dalam satu periode maupun beberapa periode.

Untuk mengetahui perusahaan mampu atau tidaknya membayar kewajiban atau utang jangka pendek dapat dilakukan dengan menggunakan rasio likuiditas.

Menurut Kasmir (2018:130) pengertian rasio likuiditas adalah sebagai berikut: “Rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan dan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajibannya pada saat ditagih atau jatuh tempo.”

Rasio likuiditas sering juga disebut dengan nama rasio modal kerja. Penilaian dapat dilakukan dengan membandingkan komponen yang ada di neraca, yaitu total aktiva lancar dengan total pasiva lancar. Penilaian dapat dilakukan dalam beberapa periode sehingga terlihat perkembangan likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu.

Terdapat dua hasil penilaian terhadap pengukuran rasio likuiditas, yaitu apabila perusahaan mampu memenuhi kewajibannya dikatakan perusahaan tersebut dalam keadaan *likuid*. Sebaliknya, apabila perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban tersebut dikatakan perusahaan dalam keadaan *ilikuid*

1.4 Lokasi dan Lamanya Penelitian

1.4.1 Lokasi Penelitian

Pengumpulan data sebagai bahan dalam penyusunan skripsi ini, peneliti melakukan penelitian pada PT. Nirwana Alabare Garment di Jl. Raya Rancaekek – Majalaya No. 289, Solokan Jeruk – Majalaya, Bandung.

1.4.2 Lamanya Penelitian

Adapun lamanya penelitian yang peneliti lakukan yaitu selama enam bulan terhitung dari bulan September 2019 – Februari 2020.

Tabel 1.3

Jadwal Penelitian

No	Keterangan	Tahun 2019-2020						
		September	Oktober	November	Desember	Januari	Februari	Maret
1.	Tahap Persiapan							
	a. Penjajagan	■						
	b. Pengajuan Judul		■					
	c. Studi Kepustakaan		■					
	d. Bimbingan		■	■				
	e. Penyusunan Usulan Penelitian		■	■				
	f. Seminar Usulan Penelitian				■			
	g. Revisi				■			
2.	Tahap Penelitian							
	a. Observasi	■				■		
	b. Wawancara	■				■		
3.	Tahap Penyusunan							
	a. Pengolahan Data					■	■	
	b. Bimbingan					■	■	
	c. Sidang Skripsi						■	
	d. Revisi							■
	e. Laporan Akhir							■

Sumber : Data Diolah Peneliti, 2019